BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank ialah lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat yang kegiatannya menghimpun langsung dana masyarakat dari semua kalangan untuk menempatkan dananya seacara aman, serta memberikan pinjaman atau kredit. Bank mempunyai perananan menghimpun dana secara langsung yang berasal dari nasabah yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada nasabah yang sedang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya.[1]

Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 *bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*.[2] Tujuan dari perbankan dengan cara mencari dana lebih dari masyarakat untuk dihimpun serta mencari nasabah yang kurang dana untuk diberi modal sehingga kualitas hidup masyarakat dapat meningkat. Bank disebut *Financial Intermediary* yang memiliki 2 fungsi baik sebagai pemberi modal ke masyarakat dan penampung dana lebih darinya.

Perbankan syariah merupakan hal – hal yang menyangkut BUS maupun UUS, dengan menjalankan operasioanalnya mengacu pada syariat islam. Bank syariah ialah bank yang menjalankan seluruh aktivitas usahanya

[1]Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana,2016). Hal 24.

[2]Undang - Undang Republik Indonesia tentang Perbankan Indonesia (Jakarta:Kencana,2016), hal 24.

berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah dalam kegiatan operasional serta produknya berlandaskan Al Quran dan Al Hadits. Ciri mendasar pada bank syariah adalah dalam operasionalnya tidak menerapkan bunga, melainkan sistem bagi hasil. Dalam perbankan syariah bunga dianggap mengandung unsur riba karena didalamnya mengandung unsur ketidakadilan. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama.

Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah ini bersumber dari adanya riba yang jelas-jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Diantara ayat-ayat tentang dilarangnya riba, salah satunya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan bahwa seseorang yang memakan riba diancam dengan neraka sebagai hukumannya.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba),

maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah, orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya." (QS. Al-Baqarah: 275).[3]

Pemilik dana akan mewajibkan peminjam dana membayar lebih dari jumlah yang dipinjam tanpa memperhatikan kemungkinan untung atau rugi yang dialami oleh peminjam dana. Pola demikianlah yang kemudian lebih dirubah oleh sistem bagi hasil. Ada beberapa perbedaan mendasar antara sistem bunga dan sistem bagi hasil, antara lain:[4]

Tabel 1.1

Perbedaan Prinsip Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

No	Faktor Perbedaan	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
1.	Penentu besarnya hasil	Sebelum kegiatan usaha dilakukan	Sesudah kegiatan usaha
2.	Yang ditentukan sebelumnya	Besarnya bunga/nilai hasil	Kesepakatan porsi/bagian masing-masing pihak
3.	Jika terjadi kerugian	Ditanggung oleh satu pihak saja	Ditanggung kedua belah pihak
4.	Penghitungan	Dari dana yang diserahkan, bersifat tetap.	Daribuntung yang diperoleh
5.	Titik perhatian proyek	Hasil proyek hanya untuk bank	Kedua pihak

Bank syariah berorientasi kepentingan anggotanya dan masyarakat umum dalam meningkatan kesejahteraan mereka. Bank syariah berupaya dalam

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hal. 47.
[4] Sulhan, *MANAJEMEN BANK*, hlm. 126-129.

menciptakan kemandirian ekonomi kepada para peminjam melalui modal atau pinjaman yang diberikan.

Pembiayaan dikatakan sebagi sumber utama bagi pendapatan di bank syariah. Dengan itu pembiayaan sangat perlu adanya pengawasan dan pendampingan selayaknya bank pada umumnya. Untuk mampu bertahan hidup bank syariah memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dari aktivitas pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan berdasarkan pada nilai syariah yaitu dengan metode bagi hasil, profit serta jasa servis. Namun prinsip ini harus tetap dikendalikan sedemikian rupa sehingga mempeoleh profitabilitas yang maksimal dan kondisi likuiditas dapat terjaga dan tidak banyak data mengganggur. Semakin besar dan banyak bank syariah melakukan pembiayaan maka semakin besar pendapatan yang di peroleh bank syariah

Pembiayaan yang terdapat di Bank Syariah meliputi : pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan qardh. Pembiayaan yang sangat potensial dalam menghasilkan laba sangat berperngaruh terhadap adalah pembiayaan murabahah, hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan murabahah sangat tinggi dalam beberapa periode terakhir. Pembiayaan qardh juga sangat berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas, karena didalam sistem akad dari pembiayaan qardh adalah pinjam meminjam dana tidak disertai dengan imbalan. Hal ini sangat beresiko apabila pembiayaan tidak sesuai sasaran akan mengakibatkan pembiayaan mecet/bermasalah yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas dalam suatu periode.

Perencanaan yang dilakukan bank sebelum melakukan pembiayaan juga harus mempertimbangkan aktifitas-aktifitas ekonomi yang akan dibiayai guna menentukan tujuan pemberian pembiayaan serta mempertimbangkan ketersediaan dana. Dengan itu, kemampuan bank syariah bergantung pada ketersediaan dana atau dalam menghimpun dana serta pengelolaan dana yang ada. Untuk memenuhi permintaan pembiayaan, bank memerlukan dana yang cukup dalam melayani permintaan tersebut. Penghimpunan DPK dapat berasal dari masyarakat luas berupa produk tabungan, giro, maupun deposito. Pada akhir tahun 2018, PT. Bank BRI Syariah berhasil menghimpun DPK sebesar 28,86 triliun. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 26,31. Kepercayaan investor dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam aktivitas penghimpunan dana.

Penghimpunan DPK akan menimbulkan *Cost Of Fund*. Sebagai konsekuensi atas dana yang dihimpun, bank menanggung kewajiban untuk membayar *Cost Of Fund* yang timbul. Besarnya *Cost Of Fund* bermacam-macam sesuai ketentuan nisbah yang telah disepakati. Pada PT Bank BRI Syariah, produk deposito mudharabah merupakan produk dengan porsi penghimpunan dana yang paling besar, sehingga *Cost Of Fund* (Deposito Mudharabah) yang ditimbulkan juga paling besar. Biaya dana menjadi sumber biaya terbesar bagi lembaga, oleh karenanya bank harus berupaya mengelola dana untuk mencapai keuntungan maksimal. Ketika lembaga keuangan tidak mampu mengelola dana dengan baik, sedangkan *Cost Of Fund* tetap membebani, maka lembaga dapat mengalami kerugian. Kerugian yang dialami sebagai akibat dari ketidakmampuan bank dalam melakukan estimasi biaya

operasional (*Cost Of Fund*) yang dapat berdampak pada risiko pendapatan profitabilitas bank.

Dana mempunyai banyak jenis, baik dari segi karakter jangka waktu ada yang jangka waktu panjang serta pendek, dari segi biaya, tidak semua dana bisa di olah dan di salurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiaayaan karena bank syariah harus memperhatikan likuiditasnya dan pendistribusian dana ke sesuatu yang lain. Bank dalam memberikan pembiayaan pasti memeiliki sasaran yang hendak di capai seperti laba atau profit dan aman, efektif serta efisien. Untuk mengukurnya salah satau alat yang digunakan bank pada umumnya ialah rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio profitabilitas ialah alat yang dipakai guna mengetahui intensitas bank dalam perolehan profit. Rasio ini terdapat beberapa jenis yakni : rasio investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio investasi salah satunya adalah Rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan alat ukur untuk menghitung seberapa besar aktivanya dalam menghasilkan profit atau rasio untuk mengukur tingkat ivestasi yang sudah dikeluarkan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Tabel 1.2
Pertumbuhan PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012 - Tahun 2019

Tahun	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Qardh	Cost Of Fund (Deposito *Mudharabah*)	Return On Assets
2012	7.128.115	1.438.403	1%	1.19%
2013	9.004.029	959.824	4%	1.15%
2014	10.020.738	591.849	3%	0.08%
2015	10.003.275	398.874	3%	0.76%
2016	10.782.243	295.388	2%	0.95%
2017	10.886.965	538.243	2%	0,51%
2018	11.575.070	367.004	5%	0,43%
2019	13.559.717	406.654	3%	0,31%

Sumber: Data yang diolah dari www.brisyariah.co.id per September 2019

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa di akhir periode penelitian yaitu tahun 2019 tingkat Pembiayaan Murabahah mencapai 13.559.717 juta. Rasio ini meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai 11.575.070 juta, sekaligus menjadikan profitabilitas PT. Bank BRI Syariah berada pada kondisi cukup sehat. Meningkatnya rasio Pembiayaan Murabahah turut diikuti dengan meningkatnya jumlah Pembiayaan Qardh. Pada tahun 2019 pembiayaan qardh mencapai 406.654 juta, meningkat 3,96 persen dari tahun 2018 sebesar 367.004 juta. *Cost Of Fund* (Deposito Mudharabah) cukup stabil pada angka 3 persen pada tahun 2019, setelah sebelumnya 5 persen pada tahun 2019.

Berdasarkan paparan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank BRI Syariah mengalami perkembangan yang cepat dan signifikan. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian

terdahulu, serta untuk menguatkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Jika tidak ada penelitian tentang hal ini, dikhawatirkan dapat menghambat bank dalam mengidentifikasi penyebab dan merumuskan strategi yang tepat dalam memperoleh profitabilitas. Tentunya hal ini untuk menyikapi perkembangan profitabilitas yang tengah menjadi problem pada akhir periode penelitian.

Dipilihnya PT. Bank BRI Syariah sebagai objek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa PT. Bank BRI Syariah telah menjadi Bank Ritel terbaik di Asia Tenggara, sekaligus menjadi Bank Syariah terbesar ketiga berdasarkan aset, jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga dengan berfokus pada sektor menengah kebawah.

Berdasarkan studi-studi yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis berencana melakukan penelitian terdalam perihal pengaruh fakor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang berjudul **"Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Qardh dan *Cost Of Funds* (Deposito Mudharabah) terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank BRI Syariah ".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bank syariah turut berperan dalam mengembangkan perekonomian Indonesia serta menjaga stabilitas keuangan nasional.

2. Dibandingkan dengan bank konvensional, kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah masih cukup rendah, sehingga dibutuhkan kerja keras dalam meningkatkan kinerja agar bank syariah mampu bersaing dalam industri keuangan.
3. Penilaian kesehatan bank perlu dilakukan guna mengukur kinerja bank syariah yang diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007.
4. Kondisi *Return On Assets* yang terus menurun pada tiga triwulan terakhir yaitu ditahun 2012 – 2019, padahal pembiayaan terus mengalami peningkatan dan *Cost Of Fund* mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* di Bank BRI Syariah?
2. Apakah Pembiayaan Qardh berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* di Bank Syariah?
3. Apakah *Cost Of Fund* Deposito Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* di Bank BRI Syariah?
4. Apakah Pembiayaan Murabahah, pembiayaan Qardh, dan Cost Of Fund secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* di Bank BRI Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh signifikansi pembiayaan murabahah terhadap *Return On Assets* di Bank BRI Syariah

2. Mengetahui pengaruh signifikansi pembiayaan qardh terhadap *Return On Assets* di Bank BRI Syariah
3. Mengetahui pengaruh signifikansi *Cost Of Fund* terhadap *Return On Assets* di Bank BRI Syariah
4. Mengetahui pengaruh signifikansi pembiayaan muraabahah, pembiayaan qardh, dan *Cost Of Fund* secara bersama terhadap *Return On Assets* di Bank BRI Syariah

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat, baik manfaat dalam bidang teoretis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Kegunaan/ manfaat secara teoretis ini adalah kegunaan/ manfaat hasil dari penelitian guna untuk menunjang keragaman ilmu serta memperbanyak referensi ilmu yang telah ada. Yang akan dijelaskan seperti berikut:

   a. Penelitian diharapkan dapat menyajikan informasi dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam hal pengembangan profitabilitas bank syariah.
2. Manfaat Praktis

   a. Lembaga Keuangan Syariah

      Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan perbankan syariah dalam meningkatkan

pengembangan usaha dengan memperhatikan rasio keuangan bank yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

b. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebendaharaan kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung agar dapat memperdalam ilmu pengetahuan akademisi mengenai kinerja bank dalam menghasilkan profitabilitas dengan memaksimalkan penggunaan sumber dana pada bank syariah.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi, bahan pembanding, ataupun bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terutama pada memaksimalkan profitabilitas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penulis membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* sebagai variabel dependen dalam menggambarkan profitabilitas.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman oleh pembaca dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam proposal penelitian ini. Maka dri itu penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu penegasan istilah/ definisi secara konsepual dan penegasan istilah/ definisi operasional antara lain sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan Murabahah adalah transaksi jual beli dengan harga perolehan barang ditambah keuntungan. Asal kata dari bahasa arab yaitu *ribhu* (profit) dan diartikan secara istilahnya ialah transaksi jual beli antara lembaga penyalur pembiayaan menghendaki keuntungan tertentu.[5]

b. Pembiayaan Qardh

Pembiayaan Qardh adalah transaksi pinjam meminjam tanpa imbalan, pihak peminjam berkewajiban mengembalikan cicilan tersebut sekaligus pada waktu yang sudah ditentukan.

c. *Cost of Funds* (COF)

Cost Of Fund merupakan biaya dana atau kewajiban yang muncul untuk menarik sejumlah dana tertentu dari masyarakat baik dari simpanan giro,

[5]Veithzal, Rivai. *Islamic Financial Management.* (Jakarta: PT. Raja Gafrindo Persada, 2008). Hal. 4.

tabungan ataupun deposito.[6] Dalam hal penelitian ini adalah *Cost Of Fund* yang muncul atas deposito *mudhrabah*.

d. Return On Assets

Return On Assets adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.[7]

2. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Qardh* dan *Cost Of Funds Deposito Mudharabah* terhadap *Return On Assets Bank BRI Syariah 2012 - 2019* adalah penganalisisan variabel *Pembiayaan Murabahah*, *Qardh*, dan *Cost Of Funds Deposito Mudharabah* terhadap *Return On Assets* Bank BRI Syariah. Data yang diteliti dalam penelian ini adalah data rasio keuangan Bank BRI Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan triwulan Bank BRI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2012-2019.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penilitian ini berisi

[6]Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management*, (Jakarta: PT raja Gafrindo Persada, 2013), hlm. 454.

[7] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hal. 159.

tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan diadakan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneltian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari profil lembaga, pengujian data, analisis regresi berganda, uji hipotesisi, uji koefisien determinasi.

BAB V Pembahasan Penelitan, terdiri dari bahasan data yang telah diuji dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.